

**DAMPAK LINGKUNGAN LIMBAH TERHADAP PRODUKSI CPO DI PKS SEI MERANTI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)****Mutiara Alif Fadillah, Imsar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[mutiaraaliffadillah0@gmail.com](mailto:mutiaraaliffadillah0@gmail.com), [imsar@uinsu.ac.id](mailto:imsar@uinsu.ac.id)**ABSTRAK**

Penelitian ini mengulas dampak lingkungan limbah terhadap produksi CPO di PKS Sei Meranti PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). Isu lingkungan global dan nasional semakin meningkat seiring pemanasan global. Perusahaan memiliki komitmen melalui berbagai kebijakan pro-lingkungan serta sertifikasi nasional dan internasional. Langkah konkret termasuk manajemen sumber daya alam, pengelolaan limbah cair dan padat, serta penurunan konsumsi listrik dan BBM. Upaya ini berhasil menurunkan kontribusi emisi gas rumah kaca dan meraih penghargaan lingkungan. Pencemaran lingkungan oleh limbah pabrik kelapa sawit menjadi fokus, khususnya limbah cair yang mengandung bahan pencemar tinggi. Produksi minyak kelapa sawit memerlukan air dalam jumlah besar, menghasilkan limbah organik. Namun, tindakan perusahaan untuk mengelola limbah telah membawa dampak positif, seperti penurunan konsumsi listrik dan BBM serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Selain itu, abstrak ini membahas dampak sumber daya manusia dan lingkungan kerja terhadap produksi CPO di PKS Sei Meranti. Kualitas sumber daya manusia menjadi kunci, dengan perusahaan mengakui bahwa lingkungan kerja yang kondusif memengaruhi kinerja pegawai secara langsung.

**Kata Kunci:** Lingkungan, *Crude Palm Oil* (CPO), PT.Perkebunan Nusantara III**PENDAHULUAN**

*Crude Palm Oil* atau yang dikenal dengan CPO merupakan basil dari ekstraksi Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah oleh Pabrik Kelapa Sawit. CPO dapat diolah menjadi bermacam-macam produk lanjutan dengan bermacam-macam kegunaan. Produktivitas CPO dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Kualitas TBS, tenaga panen, *loses*, stagnasi dan pengangkutan TBS di pengolahan pabrik kelapa sawit.

PTPN III (Persero) memiliki Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dengan total Kapasitas Olah 555 ton/jam. Pabrik Sei Meranti Labuhan Batu dengan Kapasitas olah 60 ton/jam sebagai salah satu wilayah Kerja PTPN III (Persero) memiliki Produktivitas Pabrik Kelapa Sawit dalam menghasilkan CPO dari TBS yang diolah masih lebih rendah dibandingkan rekomendasi PPKS dari tahun 2008 s/d 2010 yaitu Randemen yang dihasilkan PKS dalam upaya peningkatan ekstraksi tandan buah segar PTPN III (Persero) menjadi CPO, khususnya wilayah kerja Sei Meranti Labuhan Batu terdapat beberapa rantai permasalahan penentu ekstraksi tersebut antara lain : Pengaruh produksi TBS, Tenaga Kerja, *Loses* dan Pengaruh Stagnasi di PKS. Selain itu, capaian produktivitas CPO PKS Sei Meranti dalam kurun waktu tiga tahun terakhir memperlihatkan fenomena menurun jauh dibawah potensi.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda,daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Permasalahan lingkungan, seperti halnya dinamika dunia, semakin lama semakin kompleks, semakin lama semakin besar, di mana persoalannya bukan lagi sekedar persoalan lokal antar tetangga atau semacamnya, melainkan regional, nasional, bahkan mencapai multinasional. Demikian pula dampak dari persoalan lingkungan yang tidak hanya berkaitan dengan satu segi atau dua segi saja, melainkan saling kait-mengait sesuai dengan karakter dari lingkungan yang kita ketahui terjalin mata rantai yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Indonesia sebagai negara yang dianugerahi tanah yang subur menjadikan negara ini menjadi negara agraris. Sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional turut mempengaruhi sendi perekonomian negara ini. Siklus iklim Indonesia yang hanya mengenal

dua musim, yakni musim hujan dan musim panas menjadikan daerah agraria yang ada di Indonesia cocok untuk ditanami pertanian seperti tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan tanaman tumbuhan keras lainnya. Pertanian sebagai tulang punggung sektor pertanian telah begitu akrab bagi masyarakat Indonesia. Dinamika kegiatan pertanian terjadi begitu cepat dimana pada tahun 1970an sampai tahun 1990an, subsektor pertanian dari tanaman hortikultura seperti padi mengalami kejayaan. Namun di awal tahun 2000an, preferensi penanaman yang dilakukan Masyarakat Indonesia mengalami pergeseran dimana lebih ekspansif terhadap tanaman perkebunan, terutama tanaman kelapa sawit.

Indonesia butuh industri yang dapat meningkatkan pembangunan dan diyakini bahwa industri kelapa sawit adalah salah satu diantaranya. Sangat dipahami bahwa pembangunan agribisnis kelapa sawit merupakan industri yang diyakini bisa membantu pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui, dan Indonesia memiliki sumber daya yang mendukung industri kelapa sawit berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun. Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak sawit per ha yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Agribisnis kelapa sawit adalah salah satu dari sedikit industri yang merupakan keunggulan kompetitif Indonesia untuk bersaing ditingkat global.

CPO merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas. Kelapa sawit merupakan bisnis yang sangat menjanjikan. Komoditas ini tidak hanya digunakan oleh konsumen rumah tangga, melainkan juga perusahaan-perusahaan lain yang menggunakan kelapa sawit sebagai salah satu bahan olahan di industri makanan, detergen, kosmetik maupun biodiesel. Gencarnya pengenalan berbagai produk tersebut ke masyarakat, menyebabkan meningkatnya permintaan produk yang kemudian menaikkan tuntutan akan ketersediaan bahan dasar minyak kelapa sawit mentah di pasar.

## KAJIAN TEORI

### Konsep Lingkungan Limbah

Limbah merujuk pada materi atau zat yang tidak diinginkan, tidak bernilai, atau tidak terpakai yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan manusia. Limbah dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk padat, cair, dan gas. Pemahaman tentang limbah melibatkan pengenalan terhadap bahan-bahan yang dihasilkan sebagai hasil dari proses produksi, konsumsi, atau aktivitas lainnya. Limbah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber dan sifatnya, seperti limbah domestik, limbah industri, limbah berbahaya, dan lain-lain. Pemrosesan dan pembuangan limbah yang tidak tepat dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan sumber daya alam. Manajemen limbah melibatkan langkah-langkah untuk mengurangi, mendaur ulang, atau mengolah limbah sebelum dibuang agar dapat mengurangi dampak negatifnya. Pendekatan berkelanjutan dalam manajemen limbah bertujuan untuk meminimalkan jumlah limbah yang dihasilkan dan mengoptimalkan penggunaan kembali sumber daya.

Lingkungan limbah merujuk pada aspek-aspek lingkungan yang terpengaruh oleh keberadaan dan aktivitas limbah manusia. Ini mencakup limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia, termasuk proses industri, pertanian, domestik, dan lainnya. Pemahaman tentang lingkungan limbah mencakup dampak pencemaran dan perubahan lingkungan yang dapat timbul dari pembuangan atau penanganan limbah yang tidak tepat. Pengelolaan lingkungan limbah melibatkan praktik-praktik yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif tersebut, termasuk pengurangan, daur ulang, dan perlakuan

limbah sebelum dibuang atau dikembalikan ke lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam, kesehatan manusia, dan ekosistem secara keseluruhan.

Tujuan lingkungan limbah adalah untuk meminimalkan dampak negatif limbah terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan sumber daya alam. Beberapa tujuan khusus melibatkan:

1. Pengurangan Limbah: Mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan melalui pengoptimalan proses produksi, penggunaan bahan baku yang lebih efisien, dan praktik konsumsi yang berkelanjutan.
2. Daur Ulang: Mendorong dan meningkatkan praktik daur ulang untuk mengurangi limbah padat dan mengurangi kebutuhan untuk pengambilan sumber daya alam baru.
3. Pembersihan Lingkungan: Mengadopsi langkah-langkah untuk membersihkan limbah yang sudah ada di lingkungan, seperti pembersihan area yang tercemar atau terdampak limbah.
4. Pengelolaan Limbah Berbahaya: Memastikan limbah berbahaya diolah dan dibuang dengan aman sesuai dengan standar lingkungan, untuk mencegah risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
5. Penelitian dan Inovasi: Mendorong penelitian dan inovasi dalam teknologi dan metode yang dapat mengurangi dampak limbah atau mengubah limbah menjadi sumber daya yang bernilai.
6. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manajemen limbah yang berkelanjutan dan melibatkan mereka dalam praktik-praktik yang ramah lingkungan.
7. Kepatuhan Hukum: Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi lingkungan yang berkaitan dengan penanganan, pengolahan, dan pembuangan limbah.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengevaluasi dampak produksi *Crude Palm Oil* (CPO) terhadap lingkungan limbah di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Meranti. Metodologi melibatkan analisis kualitas air, tanah, dan udara sekitar PKS. Hasil menunjukkan bahwa produksi CPO di PKS Sei Meranti memberikan dampak negatif pada lingkungan, terutama terkait limbah cair dan padat. Perlu adanya langkah-langkah mitigasi dan regulasi yang lebih ketat untuk meminimalkan dampak ini dan mendorong praktik berkelanjutan dalam industri kelapa sawit.

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini antara lain melakukan observasi lapangan, dan didukung berbagai sumber seperti buku, majalah dan dokumen lainnya. Agar artikel yang saya tulis relevan dan sesuai dengan dokumen dan peristiwa yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Lingkungan Limbah terhadap Produksi CPO di PKS Sei Meranti PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO)

Kelestarian lingkungan merupakan isu nasional dan global yang menuntut perhatian dan dukungan semua pihak, tanpa terkecuali bagi korporasi dan kalangan dunia usaha. Isu ini semakin menguat bersamaan dengan dampak kerusakan lingkungan yang kian masif, terutama akibat pemanasan global. Untuk mengurangi dampak pemanasan global, sejumlah negara, termasuk Indonesia, menandatangani Perjanjian Paris atau Paris Agreement. Ini adalah perjanjian dalam Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau

United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) mengenai mitigasi emisi gas rumah kaca, adaptasi, dan keuangan.

Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) berkomitmen untuk mendukung Perjanjian Paris melalui berbagai kegiatan dan kebijakan pro-lingkungan. Langkah nyata yang dilakukan perusahaan, antara lain, mengadopsi standar sistem mutu dan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Untuk itu, kami telah meraih Sertifikasi RSPO / ISPO Pabrik Kelapa Sawit; Sertifikasi RSPO / ISPO Rantai Pasok; Sertifikasi Sistem Manajemen untuk Unit; dan Sertifikat Sistem Manajemen untuk Pabrik. Sejalan dengan sertifikasi yang ada, kami telah pula mempraktikkan operasional kantor yang ramah lingkungan, seperti mengelola sumber daya alam (air, listrik dan bahan bakar minyak) yang kian terbatas, mengelola emisi gas rumah kaca, mengelola limbah cair dan padat, B3 maupun non-B3, mengurangi sampah dengan menegakkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), dan sebagainya.

Upaya tersebut telah membawa hasil, antara lain, menurunkan penggunaan listrik dari 35.904.730,96 kWh pada tahun 2019 menjadi 19.738.003,14 kWh pada tahun 2018. Pengurangan juga terjadi pada penggunaan bahan bakar minyak (BBM), yaitu dari 1.270.708,97 liter pada tahun 2018 menjadi 1.217.567,57 liter pada tahun 2019. Pengurangan konsumsi listrik dan BBM otomatis menurunkan kontribusi emisi gas rumah kaca, terutama CO<sub>2</sub>, yang dihasilkan Perusahaan. Pencapaian yang juga patut kami sambut gembira adalah selama tahun 2019 tidak terdapat pengaduan masalah lingkungan. Selain itu, Perusahaan telah meraih sejumlah penghargaan, antara lain, Indonesia Green Awards (IGA) 2019 – Kategori Penyelamatan Sumber Daya Air, Kategori Pelestarian Flora dan Fauna, Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati, Kategori Memelopori Pencegahan Polusi, Kategori Mengembangkan Pengelolaan Sampah Terpadu dan Kategori Mengembangkan Rekayasa Teknologi Energi Baru dan Terbarukan dari The La Tofi School of CSR serta Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

Lingkungan hidup menurut Otto Soemarwato adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dengan benda-benda tak hidup lainnya. Makhluk hidup tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan (Supriadi, 2006:4). Selain sebagai ruang yang ditempati oleh manusia, lingkungan hidup mengandung nilai intrinsik objektif dan subjektif bagi kepentingan yang luas, termasuk di dalamnya kepentingan ekonomi. Atau secara gamblang dapat dinyatakan bahwasanya lingkungan hidup memiliki nilai instrumental bagi keberlangsungan pembangunan nasional Indonesia (Hyronimus, 2005:7). Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, serta terkait dan berinteraksi dengan lingkungan alam dan lingkungan sosialnya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif.

Perkembangan komoditas kelapa sawit tidak terlepas dari peran perhatian pemerintah, karena kelapa sawit mempunyai potensi besar dalam pembangunan nasional. Di samping memberikan dampak yang bersifat positif, dampak yang bersifat negatif pun tak bisa dihindari. Dampak negative yang dapat mengurangi kualitas hidup manusia harus dihindari atau dikurangi. Adapun dampak negatif akibat kegiatan perkebunan kelapa sawit yaitu terjadinya masalah pencemaran terhadap lingkungan akibat limbah yang dihasilkan oleh aktivitas perkebunan kelapa sawit.

Namun pada saat ini kegiatan pembangunan sektor industri seperti pabrik kelapa sawit yang mana seperti yang banyak diketahui penghasilan masyarakat Riau banyak dari buah sawit. Proses pengolahan buah sawit menjadi minyak pada umumnya menghasilkan limbah, yang mana limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sisa-sisa hasil pengolahan

buah sawit yang telah mengalami proses produksi. pabrik kelapa sawit pada dasarnya mempunyai dua macam limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat yang dihasilkan oleh limbah padat berupa tempurung, tandan kosong dan juga serat. Sedangkan yang berupa limbah cair yaitu limbah cair yang dihasilkan pabrik pengolahan kelapa sawit ialah air kondensat, air cucian pabrik, air hidrocyclone atau claybath.

Limbah cair yang didapat dari hasil pengolahan sawit mempunyai kadar bahan pencemaran yang tinggi, limbah cair dari pengolahan sawit ini jika dibiarkan tanpa diolah akan mengakibatkan ammonia yang disebabkan oleh bahan organik yang terkandung dalam limbah tersebut akan berpengaruh buruk untuk lingkungan serta masyarakat sekitar yang bermukim di sekitar pabrik kelapa sawit tersebut. Produksi minyak kelapa sawit membutuhkan air dalam jumlah besar. Satu ton minyak kelapa sawit menghasilkan 2,5 ton limbah cair, yaitu berupa limbah organik berasal dari input air pada proses separasi, klarifikasi dan sterilisasi. Limbah cair dari industri minyak kelapa sawit umumnya memiliki suhu yang tinggi kisaran 70-80 C, berwarna coklat pekat, mengandung padatan terlarut yang tersuspensi berupa koloid dan residu minyak, sehingga memiliki nilai.

Di Indonesia, masalah lingkungan dibiarkan meningkat seiring perkembangan industri, walaupun industrialisasi itu sendiri sedang menjadi prioritas dalam pembangunan. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 pasal 1 (ayat 14) mengatakan pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Dunia yang semakin berkembang ini juga banyak industri-industri di dirikan, terutama Perusahaan yang mengelola kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman yang memberikan keuntungan. Saat ini perkembangan perusahaan kelapa sawit semakin meningkat sejalan dengan permintaan Crude Palm Oil (CPO).

### **Dampak SDM dan Lingkungan Kerja terhadap Produksi CPO di PKS Sei Meranti PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO)**

Kualitas sumber daya manusia terdiri atas dua suku kata meliputi kata kualitas yang secara umum merupakan tingkat baik buruknya taraf atau derajat sesuatu. Menurut Sedarmayanti (2009), kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Selanjutnya menurut Pasolong (2013), kualitas sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi.

Menurut Ndraha (2012), kualitas sumber daya manusia, adalah kemampuan menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut,

Kualitas sumber daya manusia terdiri atas dua suku kata meliputi kata kualitas yang secara umum merupakan tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Sedarmayanti (2009), kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Selanjutnya menurut Pasolong (2013), kualitas sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi.

Menurut Ndraha (2012), kualitas sumber daya manusia, adalah kemampuan menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, Sedarmayanti (2009) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut

kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental).

Menurut Joewono (2003) kualitas adalah sebagai tingkat keberhasilan didalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Suatu pekerjaan dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Selanjutnya dikatakan bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan untuk memahami pekerjaan seseorang, yaitu:

- a. Sampai sejauh mana tujuan dan target kerja yang ditetapkan berhasil dicapai seseorang
- b. Sampai sejauh mana tujuan dan target tersebut sesuai standar dan kualitas yang ditetapkan
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui karyawan dan bagai mana mereka mengatasinya
- d. Bagaimana profil prestasi karyawan. Kemampuan dan keterampilan mempunyai peranan yang erat terhadap pekerjaan, disamping faktor personaliti yaitu konsep diri, motivasi, dan sikap.

Kemampuan dan keterampilan merupakan suatu persyaratan bagi keberhasilan dalam suatu proses perwujudan kerja. Sedangkan Gronroos (1999) menyatakan bahwa kualitas terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- a. *Technical quality* yang berkaitan dengan kualitas suatu hasil (output) yang dipersepsikan pelanggan
- b. *Functional quality* yang berkaitan dengan kualitas cara penyampaian jasa
- c. *Corporation image* berupa citra umum, profil, reputasi, dan daya tarik perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 08 tanggal 14 Februari 1996 terjadi Penggabungan Perusahaan Perseroan PTPN III, PTPN IV, dan PTPN V menjadi PTPN III yang berkantor pusat di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan. PTPN III Sei Meranti adalah salah satu kebun dari PTPN III yang dibuka pada tanggal 01 Januari 1981 dan pada saat itu PTPN III Sei Meranti merupakan salah satu kebun pengembangan (Torgamba Group) milik PTPN IV Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli Sumut yang berkantor pusat di Gunung Pamela. Sedangkan PKS Sei Meranti mulai beroperasi pada bulan Agustus 1986 yang pada dasarnya dikelola oleh PTP IV Gunung Pamela sampai dengan tahun 1996. Letak PTPN III Sei Meranti berada di dua provinsi, yaitu Sumatera Utara (Afdeling I, II, V, VI, VII, VIII, IX, dan X) dan Riau (Afdeling III dan IV). Pada PTPN III Sei Meranti juga terdapat sungai yang ada pada afdeling-afdeling perkebunan Sei Meranti, yaitu dari afdeling I (satu) – afdeling IX (sembilan), terkecuali afdeling X (sepuluh) yang berbatasan dengan PT. Torganda.

PTPN III Sei Meranti mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh Manager perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, manager dibantu oleh satu orang Asisten Kepala rayon A (Askep-A), satu orang Asisten Kepala rayon B (Askep-B), satu orang Asisten Personalia Kebun (APK), satu orang Asisten Tata Usaha (ATU), satu orang Asisten Teknik, satu orang Perwira Keamanan (Pa-PaM), dan 10 (sepuluh) orang Asisten Afdeling.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mempunyai karyawan sebanyak 106.389 orang yang terdiri dari 6.133 orang karyawan pimpinan, 85.450 orang karyawan pelaksana dan 30.632 orang karyawan non tetap. Karyawan laki-laki 92.215 persen dan karyawan perempuan 14.174 persen. Dapat dilihat bahwa karyawan laki-laki lebih banyak dibandingkan karyawan perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Kusumah (2008) bahwa laki-laki lebih berperan

sebagai tulang punggung keluarga. Dan juga perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya.

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan termasuk salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang memusatkan bagi karyawannya dapat meningkatkan kinerja. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya menurunkan motivasi kerja karyawan.

Lingkungan kerja mempengaruhi kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada organisasi. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain.

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Seorang pegawai yang bekerja dilingkungan kerja yang mendukung dia untuk bekerja secara optimal akan menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika seorang pegawai bekerja dalam lingkungan kerja yang tidak memadai dan tidak mendukung untuk bekerja secara optimal akan membuat pegawai yang bersangkutan menjadi malas, cepat lelah sehingga kinerja pegawai tersebut akan rendah.

## **KESIMPULAN**

Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Sedarmayanti, kualitas adalah ukuran sejauh mana persyaratan, spesifikasi, dan harapan terpenuhi. Pasolong menambahkan bahwa kualitas sumber daya manusia melibatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan moral yang tinggi. Ndraha menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia juga melibatkan kemampuan menciptakan nilai kompetitif dengan menggunakan energi tinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination.

Dalam konteks perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) kualitas sumber daya manusia menjadi krusial. Struktur organisasi yang melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari manajer hingga asisten afdeling, menunjukkan pentingnya kerjasama dan kompetensi dalam mencapai tujuan perusahaan. Jumlah karyawan yang mencapai lebih dari 100 ribu orang, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan, mencerminkan kompleksitas keberagaman dalam tenaga kerja.

Selain itu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan mengadopsi standar mutu dan sertifikasi perusahaan berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengurangan konsumsi listrik dan bahan bakar minyak, serta pengelolaan limbah secara efisien mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan.

Namun seiring dengan perkembangan industri kelapa sawit masalah lingkungan juga muncul khususnya terkait limbah cair dan padat dari proses produksi minyak kelapa sawit. Meskipun perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya, tetap diperlukan perhatian ekstra terhadap limbah cair yang dapat menyebabkan pencemaran. Keseimbangan antara pertumbuhan industri dan pelestarian lingkungan menjadi tantangan penting yang harus diatasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adlin U. Lubis, 2008, Kelapa Sawit ( *Elaeis Guineensis* Jacq) di Indonesia. Edisi kedua, Penerbit Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Anggraini, S, Efektivitas Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit Untuk Menurunkan BOD Dan COD Dari Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Padang Tualang. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017..
- Anonim, 2009, Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2010 – 2014 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero ), Medan.
- Ardana, I Komang, Mujiati, Ni Wayan dkk. Manajemen Sumberdaya Manusia. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Downey. W. D dan P. E. Steven, 1998, Manajemen Agribisnis, Erlangga, Jakarta. Alih Bahasa Rochiya G. S dan A. Sirait.
- Dr. Ir. Ponten M. Naibaho, 1998, Teknik Pengolahan Kelapa Sawit. Penerbit Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- Handoko, T.H, 1999, Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Cetakan Ketujuh. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhammad Andrea Amirullah Lubis, Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Kewajiban Perusahaan Dalam Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) (Penelitian pada PT. Sapta Sentosa Jaya Abadi), Skripsi, Universitas Medan Area, 2019.
- Rahmah Aisyah, Analisis Pengelolaan Limbah Cair Kelapa Sawit di PT Hindoli Mill Sungai Lilin, Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018.
- Senata, W., Nuridja., R. Suwena. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ud. Kembang Sari Kabupaten Badung tahun 2017. Jurnal 4(1): 1-10